

Pemberdayaan Media Baru dalam Dakwah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bantul

Rhafidilla Vebrynda

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: rhafidilla@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.310.548

Abstrak

Perkembangan teknologi dan kebutuhan akan digitalisasi saat ini semakin banyak. Sebagai majelis yang memiliki fungsi menyampaikan dakwah Muhammadiyah, majelis Tabligh PDM Bantul, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikannya sesuai dengan target peserta tanpa lupa mengikuti perkembangan zaman. PDM Bantul memiliki dai yang memadai namun dalam memenuhi target perkembangan teknologi, masih sangat kurang bahkan dikatakan belum memadai. Hal tersebut dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mampu dan menguasai bidang teknologi komunikasi yang menyebabkan hambatan dalam mencapai target peserta terutama anak muda. Mengembangkan dakwah dengan lebih luas lagi adalah salah satu target dari PDM Bantul yang akan dibantu oleh pengusul dengan pengabdian berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia PDM Bantul dalam membuat konten dakwah berupa video dan menyebarkan via youtube dan instagram. Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan pelatihan intensif perekaman video sederhana dengan smartphone dan pelatihan editing video serta publikasi di youtube dan instagram. Kegiatan ini tidak hanya dalam rangka membuat konten saja, namun lebih kepada pemberdayaan sumber daya manusia di PDM Bantul, sehingga ke depannya dapat mengelola teknologi berupa pembuatan video pengelolaan media baru dalam berdakwah. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan pembuatan video, edit video, dan publikasi di media sosial. Hasil kegiatan ini ternyata mendapatkan antusiasme dari sebagian peserta yang bersemangat membuat video, namun sisanya belum berkenan mempublikasikan kegiatan dakwahnya di sosial media. Hingga akhir kegiatan didapatkan 26 video konten dakwah yang telah dibuat. Untuk kegiatan perekaman dan editing serta pengelolaan sosial media sendiri, dibutuhkan tim khusus dari anak muda. Setelah kegiatan selesai, didapatkan dua anak muda yang ke depannya dapat dijadikan tim produksi video untuk membantu peserta dari majelis tabligh PDM Bantul dalam mempublikasikan konten dakwahnya.

Kata Kunci: majelis tabligh pdm bantul, media baru, video dakwah

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam artikel ini, berfokus kepada kegiatan pemanfaatan media baru dalam berdakwah pada Majelis Tabligh PDM Bantul. Kegiatan berdakwah dengan menggunakan media digital, sangatlah penting, mengingat target *audience* dakwah kini, tidak hanya terbatas lingkup yang sempit. Pengembangan dakwah digital, sangatlah diperlukan agar umat islam tak tertinggal dengan umat lainnya. Dalam perkembangan teknologi, tak dipungkiri bahwa terjadi banyak dampak negatif. Namun, kita juga tidak bisa mengelak, bahwa kita memanfaatkan untuk menyebar kebaikan. Ismail (2018, 6) menjelaskan bahwa globalisasi tak semata ancaman, tetapi sekaligus juga peluang dakwah untuk menyebarkan islam dan mengokohkan ajaran-ajarannya di muka bumi. Globalisasi menurutnya, membuka peluang dan kesempatan baru bagi kaum muslim untuk berdakwah, tidak saja bagi umat islam, namun bagi umat manusia secara keseluruhan. Majelis Tabligh PDM Bantul sebagai salah satu majelis penyampai dakwah Muhammadiyah, diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media untuk berdakwah. Apagi saat pandemi seperti sekarang, tidak semua kegiatan mengumpulkan massa secara offline dapat dilakukan. Dengan memanfaatkan media baru, diharapkan perluasan penyebaran dakwah isla menjadi lebih efektif. Majelis Tabligh PDM Bantul masih sangat terbatas dalam hal penggunaan teknologi, hanya sebagian ang memiliki email dan sosial media, dan hanya sebagian yang aktif dalam dakwah di media sosial. Dari pengamatan awal hanya dua anggota majelis tabligh PDM Bantul yang menggunakan instagramnya dan aktif berdakwah di sosial media. Maka, bersama dengan mitra, yaitu ketua Majelis Tabligh PDM Bantul, ingin memanfaatkan sosial media untuk berdakwah. Untuk itu, dilaksanakanlah kegiatan pemanfaatan sosial media untuk berdakwah dengan kegiatannya yaitu *workshop* pengelolaan media baru dan produksi konten dakwah dengan target peserta dari anggota Majelis Tabligh PDM Bantul.

Sebagai seorang dai, harusnya memiliki kemampuan dalam menyebarkan ajaran agama dengan

berbagai cara. Dai menurut Nasarudin Latief dalam Masduki (2018, 49) didefinisikan sebagai seorang yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah dalam kehidupannya. Banyak sekali konten dakwah tersebar dan menjadi rujukan banyak orang. Apalagi, mengingat perkembangan jaman yang semuanya 'serba online'. Mengelola media islam, tidak semudah pengelolaan media lain, harus ada tanggung jawab dan etika di sana. Menurut Taufik (2020, 122) dalam konteks media Islam, orang-orang yang terlibat dalam media tersebut, harus benar-benar seorang muslim yang memiliki komitmen keislaman yang tinggi.

Untuk dapat mencapai tujuan dakwahnya, seorang dai haruslah mengetahui metode dakwah yang tepat sebagaimana menurut Ismail (2013, 21) menyatakan bahwa mad'u sebagai manusia memiliki kecenderungan dasar yang menjadi sangat penting dalam konteks dakwah untuk selanjutnya dirumuskan pendekatan dan metode yang tepat dan relevan. *Audience* dakwah, tidak lagi hanya usia senja seperti yang sering terjadi dalam dakwah *offline* dengan metode ceraman di mimbar, target dakwah sangatlah luas, apalagi saat ini, target dakwah juga adalah anak muda. Syukur (2020, 3) dalam bukunya menyampaikan bahwa pada era digital ini, terjadi berbagai perubahan dalam *lifestyle*. Khususnya mulai banyaknya kaum muda yang berhijrah dan berorientasi halal. Di sisi lain, Mukhlis (2019, 51) dalam bukunya menyebutkan bahwa Di era ini, banyak pemuda muslim milenial yang memanfaatkan keberadaan internet dan media sosial untuk sarana dakwah mereka. Semua model dakwah digital seperti film pendek dakwah, *vlog* konten islam, tulisan di blog dll, hendaknya tetap dipoles dalam ruang kekinian dengan tetap berada dalam koridor ajaran islam yang lurus, yakni sesuai Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw (Mukhlis, 2019:50). Untuk itu kegiatan pemanfaatan media baru dalam berdakwah, dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut di atas, yakni mencapai target *audience* dakwah yang lebih luas.

Metode Pelaksanaan

Pemanfaatan media baru dalam dakwah di PDM Bantul, dibagi menjadi tiga Pertemuan. Pertama yakni perencanaan pengelolaan media. Kedua, kegiatan produksi konten dakwah dan ketiga, editing dan publikasi. Kegiatan perencanaan pengelolaan dilakukan dengan menghadirkan pembicara dari redaksi website Muhammadiyah.or.id dan Prodi KPI UMY. Kegiatan pengelolaan dimaksudkan untuk menjelaskan lebih jauh mengenai bagaimana mengelola media baru. Dalam Morisson (2015:138) menjelaskan 4 tahap dalam mengelola media yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan & evaluasi. Empat tahap ini juga diterapkan dalam kegiatan.

Kedua, kegiatan produksi konten dakwah, dilaksanakan sesuai dengan prosedur produksi konten audio visual. Ada proses pra, produksi dan pasca. Kegiatan pra produksi adalah kegiatan mempersiapkan konten dakwah apa yang akan diproduksi. Masing-masing dai yang mengikuti pelatihan, diminta mencari tema-tema yang relevan yang akan diproduksi dalam video maksimal 5 menit. Setelah memiliki ide, masing-masing dengan dibantu tim, melakukan perekaman video dengan kamera sederhana. Proses akhir yaitu pasca produksi, atau editing. Latief menyebutkan bahwa pengertian editing adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai potongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara (2015,156). Hasil video kemudian ditambahkan logo, *subtitle* dan bumper untuk identitas. Terakhir semua video diunggah dalam youtube dan Instagram untuk disebar.

Hasil dan Pembahasan

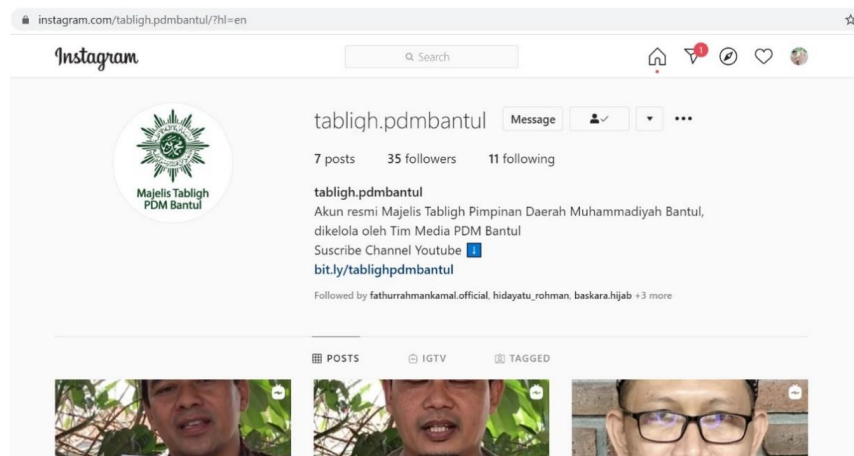
Setelah melaksanakan kegiatan sesuai dengan metode yang direncanakan, didapatkan 26 video dakwah yang selesai diproduksi, 11 video sudah diunggah dan 14 video siap unggah. Hasil ini merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pemanfaatan media baru dalam dakwah di PDM Bantul yang digagas oleh penulis, menghasilkan tiga kegiatan dengan tatap muka. Kegiatan pertama adalah workshop pembuatan dan pengelolaan

dokumentasi konten dakwah Muhammadiyah. Kegiatan dilaksanakan di ruang sidang fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Acara menghadirkan Sekretaris Redaksi website Muhammadiyah.or.id. materi yang dibahas adalah mengenai pentingnya mengelola media dakwah dan sekaligus praktis mengenai bagaimana persyarikatan mengelola media baik youtube, Instagram dan website. Materi di tanggal 01 Maret 2020 itu juga, diberikan oleh Dosen Prodi KPI, Rhafidilla Vebrynda, M.I.Kom. Materi membahas tentang isu dan tema-tema dakwah media baru, serta teknis pembuatan video, perlengkapan yang digunakan dan bagaimana perekaman dilakukan. Dalam materi hari pertama, disampaikan pentingnya identitas dalam video dakwah, sehingga disepakati juga membuat video bumper untuk ditampilkan di akhir video. Untuk mendapat identitas dari penyelenggara, yakni UMY, dibuat *heading name* dengan warna identitas UMY yakni merah, hijau dan kuning (gambar identitas akan dilampirkan pada bagian selanjutnya).

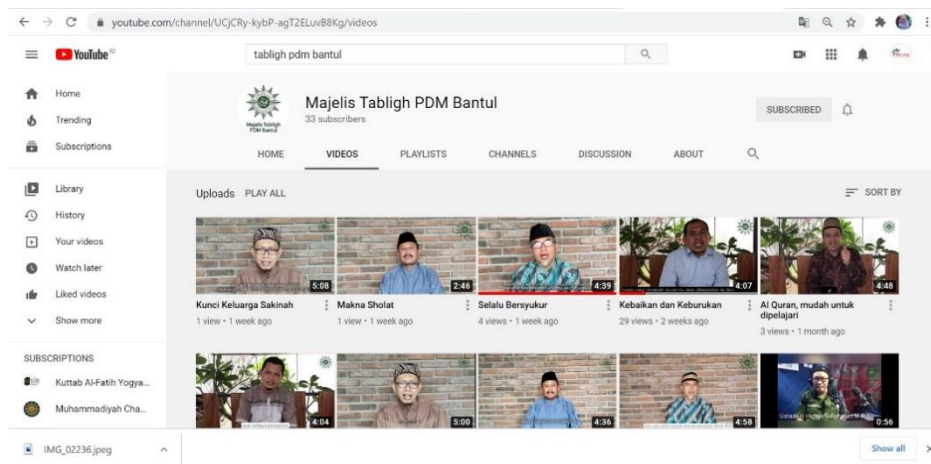


Gambar 1. Pelaksanaan *workshop* hari pertama (dokumen pribadi)

Di hari pertama workshop menghasilkan email dan sosial media tabligh PDM Bantul. Adapun fokus sosial media yang diinginkan adalah youtube dan Instagram. Adapun nama akun instagramnya adalah [tabligh.pdmbantul](https://www.instagram.com/tabligh.pdmbantul/) dan youtubenanya bernama Majelis Tabligh PDM Bantul.



Gambar 2. Instagram [tabligh.pdmbantul](https://www.instagram.com/tabligh.pdmbantul/)



Gambar 3. Akun youtube Majelis Tabligh PDM Bantul

Kegiatan pemanfaatan media untuk berdakwah, dilanjutkan dengan workshop hari kedua. Workshop hari kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020. Workshop dengan tema penguatan penguasaan konten dakwah melalui media digital untuk dai-mubaligh Muhammadiyah ini, menghadirkan *editor* video redaksi website Muhammadiyah, Rini Ardiansyah, S.I.Kom. Pada kegiatan yang dilaksanakan di Aula Lt.2 Kampus SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini, berfokus kepada proses *edit* video setelah dilakukan rekaman.

Pengarahan teknis dilakukan dengan mengunduh aplikasi *inshot* (aplikasi *edit* video dengan *smartphone*) kemudian menjalankan aplikasi mulai dari nol. Peserta pelatihan di hari kedua, sebenarnya telah diminta untuk mengunduh aplikasi dan mencobanya, peserta juga diminta merekam video secara mandiri dalam jeda dua pekan kegiatan. Proses belajar mandiri dimaksudkan agar ada interaksi saat pelaksanaan workshop, sehingga saat kegiatan belajar editing dimulai, peserta aktif bertanya untuk menjalankan aplikasi.

Kegiatan hari kedua ditutup dengan rekaman langsung seorang peserta dan langsung dilakukan proses editing saat kegiatan berlangsung. Modul penggunaan aplikasi secara teknis juga disediakan oleh pengusul kegiatan dan dibagikan untuk dapat dipelajari.



Gambar 4. Kegiatan workshop hari ke dua

Proses editing adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai potongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara (Latief, 2015:155-156). Dalam prakteknya, editing dilakukan dengan menambahkan identitas dai, logo Muhammadiyah, *subtitle* dan penambahan bumper di akhir video dakwah.



Gambar 5. Hasil editing (penambahan logo dan subtitle)



Gambar 6. Hasil Editing (penambahan identitas Dai)

Kegiatan sempat terhenti karena pandemi covid-19, hingga pada 16 Agustus 2020, dengan komunikasi kepada mitra kegiatan, akhirnya kegiatan ketiga yaitu pengambilan gambar dilaksanakan. Kegiatan pengambilan gambar dilakukan di rumah mitra dakwah, yaitu rumah Tahfiz Bantul, Dsn Ngentak RT.01, Kadibeso, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. Dalam kegiatan ini, sepuluh orang hadir, namun hanya tujuh orang yang siap melakukan perekaman video. Dan di akhir kegiatan, satu orang tidak bersedia dipublikasikan videonya, sehingga enam orang merekam video yang kemudian videonya diedit sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kegiatan pertemuan ke tiga ini, menghasilkan 26 video yang siap untuk diedit. Hingga laporan ini dibuat sudah ada video yang diunggah di Instagram dan youtube dan telah disebarkan secara massif.

Untuk jangkauan video dakwah, hingga dibuat hingga saat ini, terdapat 35 *followers* Instagram dan 33 *suscriber* di youtube. Dalam proses penyebarannya juga, tiap unggahan mendapat respon yang cukup baik, misalnya di salah satu video sampai ditonton 159 penonton. Hal ini cukup baik untuk usia akun yang masih sangat muda.

Kegiatan pemanfaatan media baru dalam dakwah, sangat penting saat ini, namun ternyata masih banyak dai di Majelis Tabligh PDM Bantul, masih kurang percaya diri mendokumentasikan, hingga mempublikasikan video dakwahnya. Dari lebih 30 peserta, hanya beberapa yang siap *on cam* dan siap untuk mempublikasikan di sosial media. Masih

butuh motivasi untuk dapat bersaing, apalagi dalam hal pemanfaatan teknologi. Dai diharapkan menjadi objek yang didokumentasikan, dan butuh tim khusus untuk melakukannya. Sementara jika melihat rata-rata usia, proses editing yang paling sederhanapun, masih belum maksimal penggunaannya. Ke depan, dibutuhkan tim muda, dari IPM atau IMM daerah setempat, atau mahasiswa yang dapat fokus menjadi tim editing dakwah dan membantu para dai Majelis tabligh PDM Bantul.

Simpulan

Kurangnya kepercayaan diri dai dalam mempublikasikan dakwahnya menjadi tantangan kegiatan. Peserta pelatihan semestinya menjadi dai yang merupakan objek untuk direkam. Tidak semua dai, fasih menggunakan *gadget* untuk produksi konten. Dibutuhkan tim khusus dan waktu intens untuk melaksanakan kegiatan teknis. Kegiatan pelatihan *editing* dirasa kurang maksimal. Tim khusus diharapkan dari pemuda yang dapat membantu kegiatan perekaman dan *editing*. Hingga kegiatan selesai, ada dua remaja yang bisa dijadikan mitra untuk pembelajaran proses *editing*. ke depannya diharapkan dapat memanfaatkan remaja untuk pelaksanaan teknis. Untuk target video dan sosial media, sudah tercapai dengan sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada LP3M UMY. Terima kasih juga kepada mitra pengabdian, yaitu bapak Hidayatu Rohman, M.Pd., hingga kegiatan berjalan dengan baik. Juga kepada peserta majelis tabligh PDM Bantul dan kepada pembicara dari redaksi website muhammadiyah.or.id. Terakhir, pada panitia kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ismail, Ilyas; Hotman, Prio (2013) *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta : Kencana
- Ismail, Ilyas (2018) *The True Da'wa : Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Millennial*. Jakarta : Kencana
- Latief, Rusman. Utud, Yusiatie (2015) *Siaran Televisi Non Drama : Kreatif, Produksi, Public Relation dan Iklan*. Jakarta : Kencana.
- Masduki; Shaleh Anwar, Shabri (2018) *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau : Indragiri Dot Com
- Morissan (2015) *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana
- Mukhlis, Zein (2019) *Muslim Produktif Zaman Digital*. Jakarta : Eles Media Komputindo
- Syukur, Yanuardi; Putranto, Tri (2020) *Muslim 4.0 : Menjadi Muslim Cerdas, Cinta Damai, Anti Hoax & No Baper di Zaman Now*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Taufik, Tata (2020) *Dakwah Era Digital : Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Kuningan : Pustaka Al – Ikhlah